

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI  
DI KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

**Nicolaus Yoel Deriantaow<sup>1</sup>, Trismiati<sup>2</sup>, Ismiasih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu penentuan daerah penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa daerah Bantul merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian. Penelitian ini mengambil tempat di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta dikarenakan pengembangan kelompok tani khususnya di kecamatan Kretek tidak selalu berjalan dengan baik dilihat dari jumlah kelompok tani pada kelas utama yang masih sedikit jumlahnya. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus-September 2018. Sampel yang diambil didalam penelitian ini berupa kelompok tani dan anggota kelompok tani. Pemilihan kelompok tani dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu secara sengaja sesuai dengan tujuan pemelitian. Dalam penelitian ini, ditetapkan 5 sampel kelompok tani dari setiap Desa yang terdapat di Kecamatan Kretek berdasarkan kelas kelompok tani, karena kelas pemula tidak ada, maka sampel kelompok tani yang diambil adalah 2 kelompok tani lanjut, 2 kelompok tani madya dan 1 kelompok tani utama. Dari 5 Desa adapun sampel kelompok tani yang diambil adalah 1 kelompok tani dari masing-masing desa Dilapangan penyuluh berfungsi sebagai pendamping petani, memberikan masukan apabila petani membutuhkan. Penyuluh berkunjung sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Menyampaikan kebijakan-kebijakan baru yang telah dibuat pemerintah atau instansi lain kepada kelompok tani. Adanya keluhan-keluhan dari petani, penyuluh mampu menjawab dan mampu membantu memecahkan masalah. Dari masalah budidaya (padi dan bawang merah), teknik budidaya yang baik, perawatan, pengendalian hama dan penyakit hingga pasca panen. Sehingga petani harus mampu menyampaikan materi sesuai yang dibutuhkan petani. Penyuluh tidak membedakan dalam pemberian materi baik di tingkat kelas lanjut, kelas madya dan utama. Pada dasarnya tanaman yang di budidayakan kelompok tani umumnya sama, sehingga tidak ada perbedaan mengenai materi dari budidaya hingga pasca panen. Yang membedakan adalah mau atau tidaknya kelompok tani berkembang dan naik kekelas yang lebih baik serta mandiri karena disini fungsi penyuluh adalah sebagai pendamping dan penghubung agar kelompok tani bisa menjadi kelompok yang maju dan mandiri. Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta digolongkan kedalam kelas lanjut, madya, dan kelas utama. Peran penyuluh pertanian dikategorikan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, dan komunikator. Sedangkan tidak berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai konsultan. Pada kelas kelompok lanjut skor yang di peroleh 385. Pada kelas kelompok tani madya skor yang diperoleh 392. Pada kelas kelompok tani utama skor yang di peroleh 210, dengan keseluruhan skor yang diperoleh 987 sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh berperan dalam pengembangan kelompok tani. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dilapangan dalam mengembangkan kelompok tani yaitu kurangnya motivasi, kedisiplinan dan kesadaran petani sehingga belum menunjukkan kemajuan dan perkembangan sebagian kelompok tani. Kurangnya kelas belajar dan mengajar pada sebagian kelompok tani, sulitnya regenerasi petani karena pada dasarnya banyak pemuda pemudi yang tidak ingin menjadi petani. Dilanjutkan dengan modal petani dan kelompok tani yang masih kurang, modal petani akan lancar apabila kelompok tani sudah berbadan hukum sehingga akan mudah mendapat bantuan dari pemerintah dan untuk saat ini kelompok tani hanya mengandalkan modal dari iuran kas anggota.

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian Indonesia memiliki karakter pertanian tropika yang secara alami merupakan kawasan dengan efektifitas dan produktifitas tertinggi didalam pemanenan dan tranformasi energi matahari. Proses budidaya dan bioenjineri nabati, hewani dan mikroorganisme dalam menghasilkan berbagai bentuk biomassa dan bentukan energi siap pakai untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan landasan bagi berkembangnya sektor-sektor ekonomi lainnya secara berkelanjutan. Pencapaian keunggulan pertanian tropika tersebut dilandaskan pada keunggulan inovasi teknologi dan kelembagaan dalam mengelola limpahan sumberdaya lahan dan maritim negara kepulauan sebagai basis keunggulan bioekonomi menurut Kementan (2014) dalam Elsa (2018) . Peranan penting sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor non-migas dijadikan andalan untuk memperoleh devisa bagi Indonesia. Selain hal itu sektor ini juga dituntut untuk meningkatkan perolehan devisa negara dengan jalan meningkatkan volume ekspor hasil pertanian. Sektor ini juga terbukti mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi warga negara Indonesia. Sektor pertanian juga merupakan sektor penting yang dapat dijadikan andalan

untuk penyediaan bahan baku industrial hasil pertanian sehingga mampu mensejahterakan rakyat banyak.

Untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan, berbasis sumberdaya lokal, dalam meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani, diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membangun usahatani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Oleh karena itu, kapasitas dan kemampuan mereka harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan kelompok menurut Pementan No 82 (2013) dalam Elsa (2018).

Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuhkembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Nazir (1999) dalam Elsa (2018).

Tabel 1.1. Jumlah kelompok tani di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kabupaten	Jumlah poktan	Jumlah poktan (pemula)	Jumlah poktan (lanjut)	Jumlah poktan (madya)	Jumlah poktan (utama)	Jumlah poktan (belum diketahui)
1	Kulon Progo	1815	119	419	408	56	813
2	Bantul	970	63	350	322	24	211
3	Gunung Kidul	2819	373	847	328	49	1221
4	Sleman	2493	1171	372	28	2	919
5	Kota Yogyakarta	187	61	26	15	7	78
	Jumlah	8284	1787	2014	1101	138	3242

*Sumber: Pusat Penyuluh Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian*

Menurut Badan Ketahanan Pangan Dan Penyuluhan daerah istimewa Yogyakarta, pada tahun 2016 terdapat 8.284 kelompok tani yang sudah dibedakan atas kelompok tani pemula, lanjut, madya, dan utama. Dari kelas pemula tersebut ada beberapa kabupaten/kota yang seluruh kelompok tani memiliki kelas pemula yaitu Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Kota Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan kelompok tani pemula 1.787 kelompok tani. Pada kelas lanjut terdapat 2.014 kelompok tani. Sedangkan kelompok tani yang tergolong kelas madya hanya 1.101 kelompok dan kelas utama sebanyak 138 kelompok dari jumlah kelompok tani yang terdaftar. Disamping itu terdapat 3.242 kelompok tani yang belum terdaftar.

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang pengembangan ekonominya bergerak di bidang pertanian. Komoditi utama yang menjadi andalan kabupaten Bantul adalah tanaman pangan. Melihat potensi Kabupaten Bantul di sektor pertanian, pertumbuhan serta perkembangan kelompok tani seharusnya mendapat perhatian lebih dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani. Berdasarkan data Statistik SDM dan Kelembagaan Pertanian 2014, terdapat 24.680 rumah tangga petani di kabupaten Bantul. Dengan jumlah kelompok tani yang mencapai 970 kelompok. Dapat ditarik kesimpulan bahwa petani di Kabupaten Bantul telah sadar akan pentingnya bergabung atau membentuk kelompok tani sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan. Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih di butuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh.

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatanmuatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya. Jasmal (2007) dalam Elsa (2018).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Metode deskriptif ini digunakan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan menganalisa data kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan data, menurut Lijan (2014) dalam Elsa (2018).

### **Metode Penentuan Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu penentuan daerah penelitian yang secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa daerah Bantul merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian. Penelitian ini mengambil tempat di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta dikarenakan pengembangan kelompok tani khususnya di kecamatan Kretek tidak selalu berjalan dengan baik dilihat dari jumlah kelompok tani pada kelas utama yang masih sedikit jumlahnya. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus-September 2018.

Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah kelompok tani yang cukup banyak, dengan total 48 kelompok

tani dan dapat dilihat pada tabel 3.1, seperti berikut :

Tabel 3.1. Jumlah kelompok tani di Kecamatan Kretek ,Bantul

No	Kecamatan	Desa	Kelas Kelompok Tani				Jumlah
			Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	KRETEK	Parangtritis	0	0	11	1	12
		Tirtomulyo	0	5	10	0	15
		Donotirto	0	0	9	0	9
		Tirtohargo	0	0	6	0	6
		Torto sari	0	3	3	0	6
Jumlah			0	8	39	1	48

*Sumber : BKP3 Kab. Bantul*

Perkembangan kelompok tani di Kecamatan Kretek tidak luput dari peran penyuluh pertanian pada seluruh Kecamatan Kretekk. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kelompok tani adalah terlaksananya peran penyuluh pertanian dengan baik. Namun dalam mengembangkan kelompok tani khususnya di Kecamatan Kretek tidak selalu berjalan dengan baik dilihat dari jumlah kelompok tani pada kelas utama yang masih sedikit jumlahnya. Untuk itu diperlukan suatu kajian yang mendalam mengenai peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kretek , Kabupaten Bantul.

### **Metode Penentuan Sampel**

Sampel yang diambil didalam penelitian ini berupa kelompok tani dan anggota kelompok tani. Pemilihan kelompok tani dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu secara sengaja sesuai dengan tujuan pemnelitian. Dalam penelitian ini, ditetapkan 5 sampel kelompok tani dari setiap Desa yang terdapat di Kecamatan Kretek berdasarkan kelas kelompok tani, karena kelas pemula tidak ada, maka sampel kelompok tani yang diambil adalah 2 kelompok tani lanjut, 2 kelompok tani madya dan 1 kelompok tani utama. Dari 5 Desa adapun sampel kelompok tani yang diambil adalah 1 kelompok tani dari masing-masing desa. Untuk sampel jumlah anggota kelompok

tani yang akan diteliti sebanyak 30 orang yang terbagi dalam beberapa kelas dari sampel kelompok tani yaitu 12 orang anggota kelompok tani lanjut, 12 orang anggota kelompok tani madya dan 6 orang anggota kelompok tani utama yang diambil secara sengaja. Menurut Wirartha (2006) dalam Elsa (2018), untuk penelitian yang menggunakan analisis data dengan statistik, ukuran sampel paling kecil 30, dan ukuran ini sudah dapat dikatakan mewakili dari populasi.

### **Metode Pengambilan Dan Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data Yang Diambil**

Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut,

Istijanto (2005) dalam Elsa (2018) :

##### a) Data Primer

Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui Penyuluh Pertanian, dan Badan Pusat Statistik BKP3 Kabupaten Bantul.

2. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa:

- a) Observasi, dilakukan guna melengkapi data dari wawancara, observasi dilakukan dengan langsung kelokasi penelitian dan objek yang diteliti.
- b) Wawancara dilakukan dengan mengadakan tatap muka langsung dengan anggota kelompok tani yang menjadi sampel, kemudian sesi tanya jawab sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan.
- c) Pencatatan, yaitu pengumpulan data dengan mencatat semua data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- d) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan informasi yang diberikan kepada responden berupa tanya jawab.
- e) Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk menyediakan dokumen atau gambar sebagai bukti yang akurat dari informasi yang didapatkan pada responden.

**Konseptualisasi Dan Pengukuran Variabel**

Definisi variable dan pengukurannya dapat dijelaskan agar dapat diperoleh kesamaan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penyuluh pertanian adalah suatu usaha yang bertujuan mengubah perilaku petani dan keluarganya sehingga mereka mengerti, mau dan dapat memecahkan masalah sendiri dalam usaha meningkatkan kehidupan dan penghidupannya
2. Peran penyuluh pertanian adalah dalam melaksanakan tugasnya mempunyai enam peranan yaitu Berperan sebagai motivator, berperan sebagai edukator, berperan sebagai katalisator, berperan sebagai

organisator, berperan sebagai komunikator, berperan sebagai konsultan. menurut Pratiwi Elsa (2018).

3. Kelompok tani yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.
4. Pengembangan kelompok tani adalah bertambahnya pemahaman petani terhadap sesuatu informasi serta terjadinya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya.
5. Kelas Kelompok Tani di Kecamatan Kretek
  - a. Kelas Lanjut yaitu kelompok inti menyelenggarakan demfarm dan gerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontak tani maupun tokoh lainnya telah bekerjasama dengan baik.
  - b. Kelas Madya yaitu kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usaha tani sehamparan, pemimpin formal kurang menonjol, kontak tani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerjasama usaha tani sehamparan dan berlatih mengembangkan program sendiri.
  - c. Kelas Utama yaitu kelompok tani yang telah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya, memiliki program tahunan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dan pemupukan modal.

**Analisis Data**

Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dan kendala yang dihadapi adalah :

1. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kretek dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dari jawaban responden pada kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (*skor*). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian diberi

skor yang telah ditentukan. Skor Penilaian Tingkat Peran Penyuluh Pertanian diukur dengan menggunakan *skala Likert*. Responden dengan jumlah 30 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan – pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas enam kategori yaitu penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai edukator, penyuluh sebagai katalisator, penyuluh sebagai organisator,

penyuluh sebagai komunikator dan penyuluh sebagai konsultan.

Kriteria untuk setiap tanggapan masing – masing kategori adalah 3 = sangat berperan, 2 = berperan, 1 = tidak berperan. Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Dari jawaban tersebut dapat dilihat rentang nilai sebagai pembatas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan

kelompok tani Pemula, Lanjut, Madya dan Utama digunakan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{\text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi}}$$

$$\text{Skor Terendah} = \frac{\text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Terendah}}$$

$$\text{Maka, Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Setelah kriteria masing-masing variabel didapatkan, kemudian ditentukan kriteria

untuk hasil keseluruhan dengan kategori sebagai berikut:

Untuk hasil keseluruhan:

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah Pertanyaan keseluruhan} \times \text{Responden} \times \text{Skor tertinggi}$$

$$\text{Skor terendah} = \text{Jumlah Pertanyaan keseluruhan} \times \text{Responden} \times \text{Skor terendah}$$

$$\text{Maka, Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

2. Untuk mencapai tujuan kedua yaitu untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam dalam pengembangan kelompok tani di Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci serta dilihat dari data perencanaan dan laporan penyuluh dalam mendampingi kelompok tani.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik Petani Responden**

Petani responden merupakan anggota kelompok Tani di Kecamatan Kretek

Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengambil petani sebagai responden sebanyak 30 orang, dimana untuk kelas lanjut 12 Orang, kelas madya 12 orang, dan kelas utama 6 orang maka diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut yang dilihat dari identifikasi meliputi: umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, dan status kepemilikan lahan.

### **a) Karakteristik petani responden kelas lanjut**

1. Karakteristik petani responden berdasarkan umur dikelas lanjut

Karakteristik petani responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1. karakteristik petani responden berdasarkan umur

No	Umur (tahun)	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	32-39	5	42
2	40-47	3	25
3	48-55	4	33,3
Jumlah		12	100

*sumber : data primer (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan umur petani dikelas lanjut yang paling muda yaitu 32 dan umur yang paling tua yaitu 55 dengan menggunakan rentang atau jarak 7, jadi dapat disimpulkan bahwa petani responden pada kelompok tani di kecamatan Kretek Kabupaten Bantul untuk dikelas lanjut yang berjumlah 12 orang, jumlah terbanyak berusia 32-39 tahun dengan petani responden sebanyak 5 orang dan persentase petani responden adalah 42%. Petani yang berusia 40-47 tahun berjumlah 3 orang dengan persentasi 25%. Sedangkan

petani responden yang berusia 48-55 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 33,3%. Dengan begitu karakteristik petani responden di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul untuk dikelas lanjut dapat dikatakan berusia produktif dalam pengembangan usaha taninya sehingga dapat dikatakan para petani tersebut masih bisa mengerjakan pekerjaan mereka sebagai petani.

2. Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan dikelas lanjut

Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	2	17
2	SMP	6	50
3	SMA	4	33,3
Jumlah		12	100

*Sumber : data primer (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan mengenai pendidikan petani responden kelas lanjut yang berjumlah 12 orang. Pendidikan yang dimiliki petani responden terbanyak yaitu SMP dengan jumlah petani responden 6 orang dan persentasenya sebesar 50%. Jumlah petani responden yang berpendidikan SD berjumlah 2 orang dengan persentase 17%. Jumlah

petani responden yang berpendidikan SMA berjumlah 4 orang dengan persentase 33,3%.

3. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dikelas lanjut

Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

No	Jumlah Anggota keluarga	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	7	58,3
2	4 - 6	5	41,7
Jumlah		12	100

*Sumber : data primer (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan jumlah anggota keluarga petani responden dari 12 orang yang terbanyak berjumlah 7 orang dengan jumlah anggota 1-3 dan persentasenya yaitu 58,3%. Sedangkan

untuk jumlah anggota keluarga 4-6 orang berjumlah 5 orang dengan persentase 41,7%.

4. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan

Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan

No	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	100-500	5	42
2	501-1000	5	42
3	1001-5000	2	16
Jumlah		12	100

*Sumber : data primer (2018)*

Tabel di atas menunjukkan luas lahan garapan petani responden yang berjumlah 12 orang. Luas lahan 100-500 m<sup>2</sup> terdapat 5 orang petani responden dengan persentase 42%. Untuk luas lahan yang dimiliki petani responden 500-1000 m<sup>2</sup> berjumlah 5 orang dengan persentase 42%. Sedangkan luas lahan garapan 1001-5000 m<sup>2</sup> yang dimiliki petani

responden berjumlah 2 orang dan menjadi luas lahan dengan petani responden terbanyak dengan persentase mencapai 16%.

5. Karakteristik petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan  
Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5. Karakteristik petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan

No	Status Kepemilikan Lahan	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	milik sendiri	8	66,7
2	sewa lahan	2	16,7
3	milik sendiri dan sewa	2	16,7
Jumlah		12	100

*Sumber : data primer (2018)*

Tabel di atas menunjukkan status kepemilikan lahan yang dimiliki petani responden yang berjumlah 12 orang. Status kepemilikan lahan terdiri dari milik sendiri, sewa, serta milik sendiri dan sewa. Untuk status milik sendiri ada 8 orang petani responden dengan persentase 66,7% dan jumlah ini menjadi jumlah terbanyak dari status kepemilikan lahan yang lainnya. Status kepemilikan lahan

dengan sewa ada 2 orang petani responden dan persentasenya sebesar 16,7%. Dan status kepemilikan lahan milik sendiri dan sewa ada 2 orang dengan persentase 16,7%.

**b) Karakteristik Petani Kelas Madya**

1. Karakteristik petani responden berdasarkan umur dikelas madya

Karakteristik petani responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6. karakteristik petani responden berdasarkan umur

No	Umur (tahun)	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	34-44	3	25
2	45-55	6	50
	56-66	3	25
Jumlah		12	100

*sumber : data primer (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan umur petani dikelas lanjut yang paling muda yaitu 34 dan umur yang paling tua yaitu 66 dengan menggunakan rentang atau jarak 10, jadi dapat disimpulkan bahwa petani responden pada kelompok tani di kecamatan Kretek Kabupaten Bantul untuk dikelas madya yang berjumlah 12 orang, jumlah terbanyak berusia 45-55 tahun dengan petani responden sebanyak 6 orang dan persentase petani responden adalah 50%. Petani yang berusia 34-44 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 25%. Sedangkan petani responden yang berusia 56-66 tahun

berjumlah 3 orang dengan persentase 25%. Dengan begitu karakteristik petani responden di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul untuk dikelas madya dapat dikatakan berusia produktif dalam pengembangan usaha taninya sehingga dapat dikatakan para petani tersebut masih bisa mengerjakan pekerjaan mereka sebagai petani.

2. Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan  
 Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan dikelas madya  
 Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7. Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	3	25
2	SMP	5	42
3	SMA	3	25
4	Perguruan Tinggi	1	8,3
Jumlah		12	100

*Sumber : data primer (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan mengenai pendidikan petani responden kelas lanjut yang berjumlah 12 orang. Pendidikan yang dimiliki petani responden terbanyak yaitu SMP dengan jumlah petani responden 5 orang dan persentasenya sebesar 42%. Jumlah petani responden yang berpendidikan SD berjumlah 3 orang dengan persentase 25%. Jumlah petani responden yang berpendidikan SMA

berjumlah 3 orang dengan persentase 25%. Jumlah petani responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 1 orang dengan persentase 8,3%.

3. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga  
 Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga.

No	Jumlah Anggota keluarga	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	8	66,7
2	4 - 6	4	33,3
Jumlah		12	100

*Sumber : data primer (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan jumlah anggota keluarga petani responden dari 12 orang yang terbanyak berjumlah 8 orang dengan jumlah anggota 1-3 dan persentasenya yaitu 66,7%. Sedangkan untuk jumlah anggota keluarga 4-6 orang berjumlah 4 orang dengan persentase 33,3%.

4. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan

Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan

No	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	100-500	0	0
2	501-1000	6	50
3	1001-5000	6	50
Jumlah		12	100

*Sumber : data primer (2018)*

Tabel di atas menunjukkan luas lahan garapan petani responden yang berjumlah 12 orang. Untuk luas lahan yang dimiliki petani responden 500-1000 m<sup>2</sup> berjumlah 6 orang dengan persentase 50%. Sedangkan luas lahan garapan 1001-5000 m<sup>2</sup> yang dimiliki petani responden berjumlah 6 orang dan menjadi

luas lahan dengan petani responden terbanyak dengan persentase mencapai 50%.

5. Karakteristik petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan  
Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.10. Karakteristik petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan

No	Status Kepemilikan Lahan	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	milik sendiri	6	50
2	sewa lahan	1	8,3
3	milik sendiri dan sewa	5	41,7
Jumlah		12	100

*Sumber : data primer (2018)*

Tabel di atas menunjukkan status kepemilikan lahan yang dimiliki petani responden yang berjumlah 12 orang. Status kepemilikan lahan

terdiri dari milik sendiri, sewa, serta milik sendiri dan sewa. Untuk status milik sendiri ada 6 orang petani responden dengan

persentase 50% dan jumlah ini menjadi jumlah terbanyak dari status kepemilikan lahan yang lainnya. Status kepemilikan lahan dengan sewa ada 1 orang petani responden dan persentasenya sebesar 8,3%. Dan status kepemilikan lahan milik sendiri dan sewa ada 5 orang dengan presentase 41,7%.

**c) Karakteristik Petani Kelas Utama**

1. Karakteristik petani responden berdasarkan umur dikelas utama

Karakteristik petani responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.11. karakteristik petani responden berdasarkan umur kelas utama

No	Umur (tahun)	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	45-48	3	50
2	49-52	2	33
3	53-54	1	17
Jumlah		6	100

*sumber : data primer (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan umur petani dikelas lanjut yang paling muda yaitu 45 dan umur yang paling tua yaitu 54 dengan menggunakan rentang atau jarak 3, jadi dapat disimpulkan bahwa petani responden pada kelompok tani di kecamatan Kretek Kabupaten Bantul untuk dikelas utama yang berjumlah 6 orang, jumlah terbanyak berusia 45-48 tahun dengan petani responden sebanyak 3 orang dan persentase petani responden adalah 50%. Petani yang berusia 49-52 tahun berjumlah 2 orang dengan persentasi 33%. Sedangkan petani responden yang berusia 53-54 tahun

berjumlah 1 orang dengan persentase 17%. Dengan begitu karakteristik petani responden di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul untuk dikelas madya dapat dikatakan berusia produktif dalam pengembangan usaha taninya sehingga dapat dikatakan para petani tersebut masih bisa mengerjakan pekerjaan mereka sebagai petani.

2. Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan dikelas madya

Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.12. Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	2	33
2	SMP	2	33
3	SMA	2	33
Jumlah		6	100

*sumber : data primer (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan mengenai pendidikan petani responden kelas utama yang berjumlah 6 orang. Pendidikan yang dimiliki petani

responden SMP dengan jumlah petani responden 2 orang dan persentasenya sebesar 33%. Jumlah petani responden yang berpendidikan SD berjumlah 2 orang dengan

persentase 33%. Jumlah petani responden yang berpendidikan SMA berjumlah 2 orang dengan persentase 33.

3. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.13. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

No	Jumlah Anggota keluarga	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	3	50
2	4 - 6	3	50
Jumlah		6	100

*sumber : data primer (2018)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan jumlah anggota keluarga petani responden dari 6 orang. Yang berjumlah 3 orang dengan jumlah anggota 1-3 dan persentasenya yaitu 50%. Sedangkan untuk jumlah anggota keluarga 4-6 orang berjumlah 3 orang dengan persentase 50%.

4. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan

Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.14. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan

No	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	100-500	0	0
2	501-1000	0	0
3	1001-5000	6	100
Jumlah		6	100

*sumber : data primer (2018)*

Tabel di atas menunjukkan luas lahan garapan petani responden yang berjumlah 6 orang. Untuk luas lahan yang dimiliki petani responden dengan luas 1001-5000 yang berjumlah 6 orang dengan persentase 100%.

5. Karakteristik petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan

Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.15. Karakteristik petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan

No	Status Kepemilikan Lahan	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	milik sendiri	4	67
2	sewa lahan	0	0
3	milik sendiri dan sewa	2	33,3
Jumlah		6	100

*sumber : data primer (2018)*

Tabel di atas menunjukkan status kepemilikan lahan yang dimiliki petani responden yang berjumlah 6 orang. Status kepemilikan lahan terdiri dari milik sendiri, sewa, serta milik sendiri dan sewa. Untuk status milik sendiri ada 4 orang petani responden dengan persentase 67% dan jumlah ini menjadi jumlah terbanyak dari status kepemilikan lahan yang lainnya. Dan status kepemilikan lahan milik sendiri dan sewa ada 2 orang dengan presentase 33,3%.

### **B. Profil Kelompok Tani Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**

Awal mula terbentuknya kelompok tani hanyalah terdiri dari beberapa orang petani yang melakukan usaha pertanian atau budidaya tanaman pangan dengan bergotong royong dan bersama-sama mulai dari pengolahan lahan, perawatan hingga pasca panen sehingga muncul ide untuk membentuk kelompok tani yang lebih maju dengan tujuan yang sama agar petani semakin maju dan berkembang. Dibawah ini akan dijelaskan sejarah singkat beberapa kelompok tani responden di kecamatan Kretek kabupaten Bantul :

#### a) Kelompok Tani Sumber Rejeki

Kelompok tani sumber rejeki berdiri tahun 1997 yang bertempat di desa Gatun, Tirtomulyo. Dan untuk sekarang kelompok tani sumber rejeki sudah termasuk dalam kelas kelompok tani Lanjut.

Kelompok tani sumber rejeki diketuai oleh bapak Mulyo Saring. Jumlah anggota kelompok tani ini berjumlah 55 orang dengan luas lahan garapan yang dimiliki kelompok tani sebanyak 10 ha. Alasan didirikannya kelompok tani ini adalah agar petani semakin berkembang dan kemampuan petani semakin maju serta hasil produksi yang diperoleh semakin bertambah.

Pertemuan anggota kelompok tani biasanya dilakukan dalam kurun waktu satu kali dalam sebulan. Kegiatan yang dibahas berupa diskusi mengenai masalah-masalah yang dialami anggota serta melakukan kegiatan arisan dan iuran kelompok. Kelompok tani sumber rejeki juga memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua kelompok,

sekretaris dan bendahara serta anggota yang masing-masing mempunyai tugas yang harus dilaksanakan dan memiliki peraturan yang harus ditaati.

#### b) Kelompok Tani Ngudi Laras

Kelompok tani ngudi laras didirikan pada tahun 1979 yang beralamat di desa cimpon, Tirtosari. Kelompok tani ngudi laras termasuk dalam kelas kelompok tani Lanjut. Kelompok tani beranggotakan 30 orang dengan jumlah lahan garapan kurang lebih 20 ha.

Ketua kelompok tani ngudi laras adalah bapak Jamhari. Tujuan didirikannya kelompok tani ini adalah untuk memajukan usaha tani kelompok tani ini. Pertemuan rutin dilakukan satu kali dalam sebulan tepatnya setiap malam rabu kliwon. Pertemuan biasanya membahas masalah yang dialami anggota kelompok tani, pola cocok tanam dan arisan.

Penyuluh biasanya memberikan materi apabila ada jadwal sekolah petani yang diakan oleh dinas pertanian atau pada saat di undang langsung oleh kelompok tani apabila ada masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok tani. Kelompok tani ngudi laras memiliki struktur organisasi yang terdiri ketua kelompok tani, sekretaris dan bendahara. Yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

#### c) Kelompok tani Tani Mulyo

Kelompok tani mulyo berdiri pada tahun 1996. Dengan ketua kelompok tani adalah bapak Prawoto. Kelompok tani ini termasuk dalam kelompok tani madya. Memiliki anggota sebanyak 40 orang dengan luas lahan garapan 33 ha. Alasan didirikannya kelompok tani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui usaha-usaha pertanian.

Kegiatan yang dilakukan kelompok tani ini biasanya adalah tanam padi dan bawang.pertemuan rutin yang biasa dilakukan adalah satu kali dalam satu bulan setiap malam rabu legi atau malam selasa kliwon. Penyuluh datang memberikan materi adalah dua kali dalam sebulan sesuai dengan kebutuhan kelompok tani. Modal kelompok tani ini berasal dari kas kelompok tani. Struktur oraganisasi yang ada dikelompok

tani ini juga sama seperti kelompok tani lainnya yaitu adanya ketua kelompok tani, sekretaris, bendahara yang juga memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

d) **Kelompok Tani Tirto Nugroho**

Kelompok tani Tirto Nugroho berdiri pada tahun 1991 yang ber alamat di gading Busuran, Donotirto. Kelompok tani Tirto Nugroho termasuk dalam kelas kelompok tani Madya . Kelompok tani beranggotakan 50 orang dengan jumlah lahan garapan kurang lebih 24 ha.

Ketua kelompok tani Tirto Nugroho adalah bapak Anas Martanta, SE. Tujuan didirikannya kelompok tani ini adalah untuk memajukan usaha tani kelompok tani ini. Pertemuan rutin dilakukan satu kali dalam sebulan.

Pertemuan biasanya membahas masalah yang dialami anggota kelompok tani, pola cocok tanam dan mengurangi pupuk kimia.

Kelompok tani Tirto Nugroho memiliki struktur organisasi yang terdiri ketua kelompok tani, sekretaris dan bendahara. Yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

e) **Kelompok Tani Ngudi Makmur**

Kelompok tani ngudi makmur berdiri tahun 1981. Tepatnya pada 15 Oktober 1981. Bertempat di samiran, Parangtritis. Diketahui oleh bapak Kadiso. Memiliki anggota kelompok berjumlah 78 orang dengan luas lahan garapan sebesar 35 ha.

Tujuan didirikannya kelompok tani ini adalah untuk meningkatkan koordinasi dengan petani lain, untuk meningkatkan kebersamaan, untuk menyampaikan informasi dengan cepat kepada petani, serta mengakses teknologi dengan mudah. Pertemuan kelompok tani dilakukan setiap satu kali dalam satu bulan yaitu setiap tanggal 15 dengan membahas agendaagenda yang telah disusun, arisan dan simpan pinjam kelompok tani.

Struktur organisasi kelompok tani ngudi makmur terdiri dari ketua kelompok tani, sekretaris, dan bendahara. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani satu-satunya yang sudah berbadan hukum. Karena sudah termasuk dalam kelompok tani kelas Utama.

**C. Identitas Penyuluh Pertanian Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**

Penyuluh pertanian di Kecamatan Kretek berjumlah 9 orang dengan 3 orang berstatus Pegawai Negri Sipil, 5 orang berstatus BHL dan 1 orang petugas OPT. Identitas 3 orang penyuluh responden adalah sebagai berikut :

1. Bapak Suyanto,SP. Kelahiran Boyolali 07 Juni 1958. Pendidikan terakhir adalah S1. Menjadi penyuluh sejak tahun 1980. Membina 20 kelompok tani yaitu di desa Donotirto dan Tirtohargo.
2. Bapak Yulianto. Lahir di Nganjuk 16 Juli 1961. Pendidikan terakhir S1. Jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang. Menjadi penyuluh pertanian sejak tahun 1983. Dengan jumlah kelompok tani binaan adalah 50 kelompok tani yang berada di dua desa yaitu Tirtomulyo dan Tirtosari.
3. Bapak Ngatijan A.Md ,lahir di Bantul 14 Maret 1959. Pendidikan terakhir D3. Jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang. Menjadi penyuluh pertanian sejak tahun 1979 dengan 12 kelompok tani binaan yang ada didesa Parangtritis. Pertemuan- pertemuan penyuluh dengan kelompok tani disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani, tetapi untuk kunjungan atau hanya sekedar melihat dilakukan penyuluh setiap hari. Adapun program selalu di berikan penyuluh sesuai dengan keadaan petani. Prestasi yang telah diraih oleh kelompok tani binaan yaitu menjadi juara I tingkat provinsi yang diraih oleh kelompok tani ngudi makmur pada festival hasil pertanian.

**D. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani**

Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani dapat dilihat dari beberapa kelas yang ada di kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dengan tujuan untuk pengembangan kelompok tani menuju perubahan yang lebih baik dan lebih mandiri seperti yang diharapkan melalui beberapa kategori yaitu penyuluh sebagai motivator,

edukator, katalisator, organisator, komunikator, dan konsultan. Untuk melihat perkembangan kelompok tani melalui peran penyuluh pertanian dapat dilihat sebagai berikut:

**1. Kelas Kelompok Tani Lanjut**

Jumlah petani responden dikelas kelompok tani lanjut yang diambil berjumlah 12 orang yang diambil secara random. Untuk mencari peran penyuluh pertanian di kelas kelompok

tani lanjut diawali dengan mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian menggunakan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 12 \times 3 = 108$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 12 \times 1 = 36$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{108 - 36}{3} = 24$$

Maka rentang tingkat peran penyuluh pertanian di kelas lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.16. Rentang skor peran penyuluh pertanian di kelas lanjut

No	Skor	tingkat peran penyuluh
1	36 – 60	tidak berperan
2	61 – 85	Berperan
3	86 – 108	sangat berperan

*Sumber : data primer (2018)*

Dilihat dari tabel di atas bahwa skor tingkat peran penyuluh pertanian yang tidak berperan adalah 36 – 60. Tingkat peran penyuluh yang berperan skor nya 61 – 84. Tingkat peran

penyuluh pertanian yang sangat berperan memiliki skor 86 – 108 dengan rentang 24.

a) Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Tabel 5.17. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam mengembangkan usaha tani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
2	penyuluh mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi mesin dalam usaha tani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
3	penyuluh membantu petani dalam mengarahkan cara yang benar mengelola usaha tani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
				72	

*Sumber : data primer (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator memiliki skor berperan sebanyak 72. Petani responden yang menyatakan penyuluh

berperan dalam mendorong petani mengembangkan usaha taninya ada 12 orang (100%), petani menyatakan penyuluh berperan karena penyuluh selalu memberikan

pendampingan kepada para petani apabila petani mengalami kesulitan. Penyuluh selalu memberikan masukan dalam peningkatan usaha tani kelompok serta penyuluh selalu memberikan semangat kepada petani agar selalu mengerjakan sesuatu untuk peningkatan hasil sesuai dengan yang sudah di berikan oleh penyuluh (dipraktekkan).

Petani responden yang menyatakan penyuluh mendorong petani untuk menggunakan kemudahan teknologi mesin dalam usaha tani sebanyak 12 orang (100%). Alasan petani responden menjawab berperan karena penyuluh menyampaikan kemudahan penggunaan teknologi yang tepat guna untuk peningkatan produksi dengan efektifitas penggunaan lahan misalnya saja mengenai aturan jarak tanam penanaman padi dengan system jajar legowo (jarwo), tidak hanya

menunjukkan tetapi penyuluh juga mempraktekkan secara langsung cara yang tepat penggunaan teknologi.

Petani responden yang menyatakan penyuluh membantu petani dalam mengarahkan cara yang benar dalam mengelola usaha tani berjumlah 12 orang (100%). Dengan demikian semua menyatakan bahwa penyuluh berperan dalam membantu petani dalam mengelola usaha tani dengan cara memberikan informasi mengenai harga pasar, dan melakukan pelatihan-pelatihan agar kemampuan petani meningkat. Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa penyuluh pertanian memiliki peran sebagai motivator terhadap pengembangan kelompok tani yaitu dengan skor 72.

b) Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

Tabel 5.18. Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengembangan usaha di kelompok tani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
2	penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan petani terhadap usaha tani nya	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
3	penyuluh memiliki kemampuan melatih petani dalam mengembangkan usaha dalam kelompok petani	3	0	0	0
		2	4	8	33
		1	8	8	67
				64	

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator memiliki skor 64 dan dinyatakan berperan. Petani responden yang menyatakan berperan mengenai penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengembangan usaha di kelompok tani ada 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh sudah membantu melalui pelatihan-pelatihan yang

diadakan oleh penyuluh dan pemberian materi yang sesuai dengan yang diharapkan petani misalnya mengenai pengolahan pupuk kompos dan cara penanaman padi secara jajar legowo.

Petani responden yang menyatakan berperan mengenai penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan petani terhadap usaha tani nya berjumlah 12 orang (100%)

dengan alasan penyuluh mengajak kelompok tani untuk secara langsung mempraktekkan sistem tanam jajar legowo di lapangan dan cara pembuatan pupuk kompos secara langsung.

Petani responden yang menyatakan bereperan mengenai penyuluh memiliki peran dan kemampuan melatih petani dalam mengembangkan usaha dalam kelompok petani sebanyak 4 orang (33%) dengan alasan penyuluh sudah memberikan pengarahan yang tepat dari cara meningkatkan

pengetahuan petani dan membantu meningkatkan keterampilan petani. Sedangkan yang menyatakan tidak berperan sebanyak 8 orang (67%) dengan alasan kurangnya pendampingan penyuluh setelah memberikan pengarahan guna meningkatkan pengetahuan petani dan pengembangan usahatani, sehingga menjadi tidak maksimal pengembangan usaha tani yang diharapkan penyuluh dapat meningkat.

c) Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

Tabel 5.19. Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

N o.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh memiliki peran dan mampu menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi petani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
2	penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian yang telah ditetapkan pemerintah	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
3	penyuluh berperan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga lain dan pemerintah	3	0	0	0
		2	12	22	100
		1	0	0	0
				72	100

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai katalisator adalah berperan dengan perolehan skor 72. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai penyuluh mampu menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi petani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh selalu memberikan pengarahan apabila petani mengalami kesulitan dalam usahatani kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian yang telah ditetapkan pemerintah berjumlah 12 orang (100%)

dengan alasan penyuluh selalu menyampaikan kebijakan atau peraturan terbaru yang telah ditetapkan oleh pemerintah kepada petani secara langsung.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga lain dan pemerintah berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh selalu menggerakkan untuk kelompok tani agar mandiri dan bermitra dengan lembaga lain. Namun, kelompok tani yang masih enggan untuk melaksanakannya.

d) Peran penyuluh pertanian sebagai organisator

Tabel 5.20. Peran penyuluh pertanian sebagai organisator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam mengembangkan kelompok petani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	3	0	0	0
		2	7	14	58
		1	5	5	42
2	penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama antar petani dalam usaha tani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
3	penyuluh berperan mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih baik agar mendapatkan keuntungan	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
					100

sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai katalisator adalah berperan dengan perolehan skor 67. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai mengembangkan kelompok petani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar berjumlah 7 orang (58%) dan yang menyatakan tidak berperan berjumlah 5 orang (42%).

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama antar petani dalam usaha tani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan

penyuluh selalu memberikan masukan yang baik guna meningkatkan kerjasama kelompok petani antara lain dengan adanya rapat kelompok. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih baik agar mendapatkan keuntungan berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh selalu membantu petani merencanakan tanaman apa yang akan ditanam sesuai dengan musimnya.

e) Penyuluh pertanian berperan sebagai komunikator

Tabel 5.21. Penyuluh pertanian berperan sebagai komunikator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam memberi informasi dengan cepat kepada para petani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
2	penyuluh memiliki peran	3	0	0	0

	dan telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah misalnya produksi	2	3	6	25
		1	9	9	75
3	penyuluh memiliki peran dan kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan petani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
				63	100

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator adalah berperan dengan perolehan skor 63. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai memberi informasi dengan cepat kepada para petani berjumlah 12 orang (100%). Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah misalnya produksi berjumlah 3 orang (25%) sedangkan

yang menyatakan tidak berperan berjumlah 9 orang (100%).

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan petani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh berkomunikasi dengan petani menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan penyuluh juga mampu berdiskusi baik dengan kelompok tani sehingga tercipta hubungan yang timbal balik.

f) Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

Tabel 5.22. Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

No	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Respon den	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam membantu memberi solusi untuk mengatasi permasalahan modal petani dalam usaha tani nya	3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	12	12	100
2	penyuluh berperan dalam membantu petani mengatasi masalah teknik budidaya usaha tani nya	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
					0
3	penyuluh memiliki peran dalam membantu petani menyelesaikan masalah pemasaran usaha tani yang dijalankan	3	0	0	0
		2	1	2	8
		1	11	11	92
				49	100

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai konsultan adalah tidak berperan dengan perolehan skor 49 .

Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam membantu memberi solusi untuk mengatasi permasalahan modal

petani dalam usaha tani nya berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan modal kelompok tani hanya diperoleh dari

iuran kas kelompok sedangkan penyuluh belum mampu membantu petani memecahkan masalah tersebut.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani mengatasi masalah teknik budidaya usaha tani nya berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh memberikan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi mesin bagi petani, membantu petani menerapkan sistem jajar legowo.

Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam membantu petani menyelesaikan masalah pemasaran usaha tani yang dijalankan berjumlah 11 orang (92%) dan 1 orang memilih berperan. Karena untuk

pemasaran hasil petani masih mengandalkan kemampuan sendiri, dan penyuluh belum bisa memecahkan masalah tersebut.

**2. Kelas kelompok tani Madya.**

Jumlah petani responden dikelas kelompok tani Madya yang diambil berjumlah 12 orang yang diambil secara random. Untuk mencari peran penyuluh pertanian di kelas kelompok tani Madya diawali dengan mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian menggunakan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 12 \times 3 = 108$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 12 \times 1 = 36$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{108 - 36}{3} = 24$$

Maka rentang tingkat peran penyuluh pertanian di kelas Madya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.23. Rentang skor peran penyuluh pertanian di kelas Madya

No	Skor	tingkat peran penyuluh
1	36 – 60	tidak berperan
2	61 – 84	Berperan
3	85 – 108	sangat berperan

*Sumber : data primer (2018)*

Dilihat dari tabel di atas bahwa skor tingkat peran penyuluh pertanian yang tidak berperan adalah 36 – 60. Tingkat peran penyuluh yang berperan skor nya 61 – 84. Tingkat peran

penyuluh pertanian yang sangat berperan memiliki skor 85 – 108 dengan rentang 24.

a) Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Tabel 5.24. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam mengembangkan usaha tani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
					0
2	penyuluh mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi mesin dalam usaha tani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
					0
3	penyuluh membantu petani dalam mengarahkan cara yang	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
					0

	benar mengelola usaha tani			72	100
--	----------------------------	--	--	----	-----

*sumber : data primer (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah berperan dengan skor sebanyak 72. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani mengembangkan usaha taninya ada 12 orang (100%), petani menyatakan penyuluh berperan karena penyuluh selalu memberikan masukan dalam peningkatan usaha kelompok tani serta penyuluh selalu memberikan semangat kepada petani dan untuk pengolahan usahatani penyuluh selalu mengingatkan agar petani mengolah sesuai dengan yang telah diajarkan dan di praktekkan.

Petani responden yang menyatakan penyuluh mendorong petani untuk menggunakan kemudahan teknologi mesin dalam usaha tani sebanyak 12 orang (100%). Alasan petani responden menjawab berperan

karena penyuluh menyampaikan kemudahan penggunaan teknologi yang tepat guna untuk peningkatan produksi dengan efektifitas penggunaan lahan misalnya saja mengenai aturan jarak tanam penanaman padi dengan sistem jajar legowo (jarwo), tidak hanya menunjukkan tetapi penyuluh juga mempraktekkan secara langsung cara yang tepat penggunaan teknologi

Petani responden yang menyatakan penyuluh membantu petani dalam mengarahkan cara yang benar dalam mengelola usaha tani berjumlah 12 orang (100%). Dengan demikian semua menyatakan bahwa penyuluh berperan dalam membantu petani dalam mengelola usaha tani dengan cara memberikan informasi mengenai harga pasar, dan memberikan semangat agar lebih giat dalam menjalankan usahatannya.

b) Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

**Tabel 5.25. Peran penyuluh pertanian sebagai edukator**

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengembangan usaha di kelompok tani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
2	penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan petani terhadap usaha taninya	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
3	penyuluh memiliki peran dan kemampuan melatih petani dalam mengembangkan usaha dalam kelompok petani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
				72	100

*Sumber : data primer (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah

berperan dengan skor sebanyak 72. Responden yang menyatakan penyuluh

berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengembangan usaha di kelompok tani sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan presentase 100%.

Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan petani terhadap usaha taninya sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan presentase 100%. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh berperan dan kemampuan melatih petani dalam mengembangkan usaha dalam

kelompok petani sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan presentase 100%.

Dengan begitu penyuluh sebagai edukator dikatakan berperan karena menurut responden penyuluh selalu membantu dalam peningkatan pengetahuan petani melalui pelatihan-pelatihan dan diskusi sehingga diharapkan petani selalu mampu mengembangkan usaha taninya.

c) Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

Tabel 5.26. Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh memiliki peran dan mampu menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi petani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
2	penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian yang telah ditetapkan pemerintah	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
3	penyuluh berperan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga lain dan pemerintah	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
				72	100

*Sumber : data primer (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai katalisator adalah berperan dengan skor sebanyak 72. Responden yang menyatakan penyuluh memiliki peran dan mampu menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi petani sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan presentase 100% sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh berperan. Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian yang telah ditetapkan pemerintah sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan presentase 100% sehingga penyuluh dapat dikatakan berperan. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh berperan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga lain dan

pemerintah sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan presentase 100% dan dapat dikatakan bahwa penyuluh berperan.

Dengan begitu peran penyuluh pertanian sebagai katalisator dapat dikatakan berperan dengan jumlah skor total 72 (100%) dikarenakan penyuluh sangat membantu dalam menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi oleh kelompok tani dan penyuluh menjadi jembatan bagi kelompok tani untuk berhubungan dengan lembaga lain dan pemerintah. Walaupun belum berjalan seutuhnya di kelompok tani, tetapi penyuluh sudah menyampaikan apa yang menjadi tugasnya.

d) Peran penyuluh pertanian sebagai organisator

Tabel 5.27. Peran penyuluh pertanian sabagai organisator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam mengembangkan kelompok petani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	3	0	0	0
		2	10	20	83
		1	2	2	17
2	penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama antar petani dalam usaha tani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
3	penyuluh berperan mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih baik agar mendapatkan keuntungan	3	0	0	0
		2	7	14	58
		1	5	5	42
				65	100

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator adalah berperan dengan skor sebanyak 65. Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mengembangkan kelompok petani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar sebanyak 12 orang dengan skor 22 yang terdiri dari 10 orang untuk petani responden yang menyatakan berperan dengan skor 20 (83%) dan 2 orang yang menyatakan tidak berperan dengan skor 2 (17%).

Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan

mengembangkan kerjasama antar petani dalam usaha tani sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan presentase 100% sehingga penyuluh dapat dikatakan berperan. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh berperan mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih baik agar mendapatkan keuntungan sebanyak 12 orang dengan skor 19 yang terdiri dari 7 orang yang menyatakan berperan dengan skor 14 (58%) dan 5 orang menyatakan tidak berperan dengan skor 5 (32%).

e) Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator

Tabel 5.28. Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam memberi informasi dengan cepat kepada para petani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0

2	penyuluh memiliki peran dan telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah misalnya produksi	3	0	0	0
		2	5	10	42
		1	7	7	58
3	penyuluh memiliki peran dan kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan petani	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
				65	100

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator adalah berperan dengan skor sebanyak 65.

Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam memberi informasi dengan cepat kepada para petani sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan persentasenya 100%.

Responden yang menyatakan penyuluh memiliki peran dan telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah misalnya produksi sebanyak 12 orang dengan skor 17 yang

terdiri dari 5 orang menyatakan berperan dengan skor 10 (42%) dan 7 orang menyatakan tidak berperan dengan skor 7 (58%) Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh memiliki peran dan kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan petani sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan persentasenya 100% , sehingga penyuluh dikatakan berperan dalam membantu petani.

f) Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

Tabel 5.29. Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam membantu memberi solusi untuk mengatasi permasalahan modal petani dalam usahanya	3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	12	12	100
2	penyuluh berperan dalam membantu petani mengatasi masalah teknik budidaya usahanya	3	0	0	0
		2	12	24	100
		1	0	0	0
3	penyuluh memiliki peran dalam membantu petani menyelesaikan masalah pemasaran usaha tani yang dijalankan	3	0	0	0
		2	2	4	17
		1	10	10	83
				50	100

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai konsultan adalah tidak berperan dengan perolehan skor 50. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu memberi solusi untuk mengatasi permasalahan modal petani dalam usahanya berjumlah 12 orang dengan skor 12 karena responden menyatakan tidak berperan dengan persentase 100% dengan alasan modal kelompok tani hanya diperoleh dari iuran kas kelompok sedangkan penyuluh belum mampu membantu petani memecahkan masalah tersebut. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani mengatasi masalah teknik budidaya usahanya berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh memberikan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi mesin bagi petani, membantu petani menerapkan sistem jajar legowo.

Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam membantu petani

menyelesaikan masalah pemasaran usaha tani yang dijalankan berjumlah 11 orang (92%) dan 2 orang memilih berperan. Karena untuk pemasaran hasil petani masih mengandalkan kemampuan sendiri, dan penyuluh belum bisa memecahkan masalah tersebut.

### 3. Kelas kelompok tani utama

Jumlah petani responden dikelas kelompok tani utama yang diambil berjumlah 6 orang yang diambil secara random. Untuk mencari peran penyuluh pertanian di kelas kelompok tani Utama diawali dengan mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian menggunakan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 6 \times 3 = 54$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 6 \times 1 = 18$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{54 - 18}{3} = 12$$

Maka rentang tingkat peran penyuluh pertanian di kelas Utama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.30. Rentang skor peran penyuluh pertanian di kelas utama

No	Skor	tingkat peran penyuluh
1	18 – 30	tidak berperan
2	31 – 42	berperan
3	43 – 54	sangat berperan

*Sumber : data primer (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tingkat peran penyuluh pertanian yang tidak berperan adalah 18-30. Tingkat peran penyuluh yang berperan skor nya 31-42. Tingkat peran penyuluh pertanian yang sangat

berperan memiliki skor 43-54 dengan rentang 12.

a) Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Tabel 5.31. peran penyuluh pertanian sebagai motivator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam mengembangkan usaha tani	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
2	penyuluh mendorong petani menggunakan	3	0	0	0
		2	6	12	100

	kemudahan teknologi mesin dalam usaha tani	1	0	0	0
3	penyuluh membantu petani dalam mengarahkan cara yang benar mengelola usaha tani	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
				36	100

*Sumber : data primer (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah berperan dengan skor sebanyak 36. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani mengembangkan usaha taninya ada 6 orang (100%).

Petani responden yang menyatakan penyuluh mendorong petani untuk menggunakan kemudahan teknologi mesin dalam usaha tani sebanyak 6 orang (100%). Sedangkan Petani responden yang menyatakan penyuluh membantu petani dalam mengarahkan cara yang benar dalam mengelola usaha tani berjumlah 6 orang (100%).

Sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian sebagai motivator adalah berperan karena petani menyatakan bahwa penyuluh selalu memberikan masukan dalam peningkatan usaha tani kelompok, selalu memberikan semangat kepada petani dan untuk pengolahan usahatani penyuluh selalu mengingatkan agar petani mengolah sesuai dengan yang telah diajarkan. Kemudian penyuluh juga tidak lupa menerapkan teknologi dan tata cara tanam yang baik dilahan petani agar petani dapat menghasilkan hasil tani yang maksimal serta selalu memberikan informasi harga pasar kepada petani.

b) Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

**Tabel 5.32. Peran penyuluh pertanian sebagai edukator**

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengembangan usaha di kelompok tani	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
2	penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan petani terhadap usaha tani nya	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
3	penyuluh memiliki peran dan kemampuan melatih petani dalam mengembangkan usaha dalam kelompok petani	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
				36	100

*Sumber : data primer (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah berperan dengan skor sebanyak 36.

Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengembangan usaha di

kelompok tani sebanyak 6 orang dengan skor 36 dan presentase 100%.

Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan petani terhadap usaha tani nya sebanyak 6 orang dengan skor 36 dan presentase 100%. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh berperan dan kemampuan melatih petani dalam mengembangkan usaha dalam kelompok petani sebanyak 6 orang dengan skor 36 dan presentase 100%.

Dengan begitu penyuluh sebagai edukator dikatakan berperan karena menurut responden penyuluh selalu membantu dalam peningkatan pengetahuan petani melalui pelatihan-pelatihan dan diskusi, dan penyuluh memberikan solusi apabila ada masalah sehingga diharapkan petani selalu mampu mengembangkan usaha taninya.

c) Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

Tabel 5.33. Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh memiliki peran dan mampu menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi petani	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
2	penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian yang telah ditetapkan pemerintah	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
3	penyuluh berperan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga lain dan pemerintah	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
				36	100

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai katalisator adalah berperan dengan skor sebanyak 36. Responden yang menyatakan penyuluh memiliki peran dan mampu menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi petani sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan presentase 100% sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh berperan.

Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian yang telah ditetapkan pemerintah sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan presentase 100% sehingga penyuluh dapat dikatakan berperan. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh

berperan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga lain dan pemerintah sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan presentase 100% dan dapat dikatakn bahwa penyuluh berperan.

Dengan begitu peran penyuluh pertanian sebagai katalisator dapat dikatan berperan dengan jumlah skor total 36 (100%) dikarenakan penyuluh sangat membantu dalam menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi oleh kelompok tani dan penyuluh menjadi jembatan bagi kelompok tani untuk berhubungan dengan lembaga lain dan pemerintah.

d) Peran penyuluh pertanian sebagai organisator

Tabel 5.34. Peran penyuluh pertanian sebagai organisator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam mengembangkan kelompok petani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
2	penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama antar petani dalam usaha tani	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
3	penyuluh berperan mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih baik agar mendapatkan keuntungan	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
				36	100

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator adalah berperan dengan skor sebanyak 36. Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mengembangkan kelompok petani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan presentase 100% menyatakan penyuluh berperan. Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama antar petani dalam usaha tani sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan presentase 100% sehingga penyuluh dapat dikatakan berperan.

Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh berperan mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih baik agar mendapatkan keuntungan sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan persentase 100% menyatakan berperan.

Petani responden menyatakan penyuluh berperan sebagai organisator karena berfungsinya kelas belajar mengajar yang telah di buat penyuluh, Membantu menggunakan dan memilih bibit bawang merah yang baik agar petani mampu memperoleh keuntungan yang maksimal.

e) Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator

Tabel 5.35. Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam memberi informasi dengan cepat kepada para petani	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
2	penyuluh memiliki peran dan telah membantu petani	3	0	0	0
		2	6	12	100

	dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah misalnya produksi	1	0	0	0
3	penyuluh memiliki peran dan kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan petani	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
				36	100

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator adalah berperan dengan skor sebanyak 36. Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam memberi informasi dengan cepat kepada para petani sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan persentasenya 100%. Responden yang menyatakan penyuluh memiliki peran dan telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah misalnya produksi sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan

persentase 100% menyatakan berperan. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh memiliki peran dan kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan petani sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan persentasenya 100%, sehingga penyuluh dikatakan berperan dalam membantu petani.

f) Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

Tabel 5.36. Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

No.	Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai (%)
1	penyuluh berperan dalam membantu memberi solusi untuk mengatasi permasalahan modal petani dalam usahanya	3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	6	6	100
2	penyuluh berperan dalam membantu petani mengatasi masalah teknik budidaya usahanya	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
3	penyuluh memiliki peran dalam membantu petani menyelesaikan masalah pemasaran usaha tani yang dijalankan	3	0	0	0
		2	6	12	100
		1	0	0	0
				30	100

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai konsultan adalah tidak berperan dengan perolehan skor 30. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu memberi solusi untuk mengatasi permasalahan modal petani dalam usahanya berjumlah 6 orang dengan skor 6 karena responden menyatakan tidak berperan dengan persentase 100% dengan alasan modal kelompok tani hanya diperoleh dari iuran kas kelompok sedangkan penyuluh belum mampu membantu petani memecahkan masalah tersebut.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani mengatasi masalah teknik budidaya usahanya berjumlah 6 orang (100%) dengan alasan penyuluh memberikan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi mesin bagi petani, guna mempercepat pekerjaan petani. Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak

berperan dalam membantu petani menyelesaikan masalah pemasaran usaha tani yang dijalankan berjumlah 6 orang (100%). Karena untuk pemasaran hasil petani seperti bawang merah dipasarkan sendiri.

Dari ketiga kelas kelompok tani yang diambil dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian di setiap kategorinya berbeda. Hal itu terjadi sesuai dengan yang dialami dan dirasakan petani responden yang menjadi narasumber. Untuk melihat keseluruhan hasil peran penyuluh pertanian terlebih dahulu mencari kriteria skor keseluruhan dengan kategori sebagai berikut: Skor tertinggi =  $18 \times 30 \times 3 = 1620$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= 18 \times 30 \times 1 = 540 \\ \text{Rentang} &= \frac{1620 - 540}{3} = 360 \end{aligned}$$

Maka didalam tabel dapat tingkatan peran penyuluh sebagai berikut :

Tabel 5.37. Tingkatan keseluruhan peran penyuluh pertanian

No	Skor	tingkat peran penyuluh
1	540 – 900	tidak berperan
2	901 – 1260	berperan
3	1260 – 1620	sangat berperan

*Sumber : data primer (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tingkat peran penyuluh pertanian yang tidak berperan adalah 540 - 900. Tingkat peran penyuluh yang berperan skornya 901 - 1260.

Tingkat peran penyuluh pertanian yang sangat berperan memiliki skor 1260 - 1620 dengan rentang 360

Tabel 5.38. Hasil peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kretek

peran penyuluh	Lanjut (skor)	kategori	Madya (skor)	Kategori	Utama (skor)	Kategori
Motivator	72	Berperan	72	Berperan	36	Berperan
Edukator	64	Berperan	72	Berperan	36	Berperan
Katalisator	72	Berperan	72	Berperan	36	Berperan
Organisator	67	Berperan	65	Berperan	36	Berperan
Komunikator	61	Berperan	61	Berperan	36	Berperan
Konsultan	49	tidak berperan	50	tidak berperan	30	tidak berperan
jumlah	385		392		210	

*Sumber : data primer (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyuluh berperan sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, dan komunikator berperan karena penyuluh mampu menjadi pedamping petani dalam hal peningkatan ilmu dan pengetahuan serta hasil, sedangkan penyuluh sebagai konsultan di kelas lanjut, madya, dan utama petani merasa

penyuluh tidak berperan, karena dalam mengatasi modal masih dari petani itu sendiri dan dari penyuluh belum mampu memberikan modal untuk pengembangan petani. Tetapi untuk melihat keseluruhan hasil apakah penyuluh pertanian berperan dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.39. Hasil keseluruhan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kretek

kelas kelompok	Skor
Lanjut	385
Madya	392
Utama	210
Total Nilai	987

*Sumber: data primer (2018)*

Tabel di atas menunjukkan jumlah skor keseluruhan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kretek dengan jumlah skor 987, dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian berperan dalam pengembangan kelompok tani di kecamatan Kretek.

Dilapangan penyuluh berfungsi sebagai pendamping petani, memberikan masukan apabila petani membutuhkan. Penyuluh berkunjung sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Menyampaikan kebijakan-kebijakan baru yang telah dibuat pemerintah atau instansi lain kepada kelompok tani. Adanya keluhan-keluhan dari petani, penyuluh mampu menjawab dan mampu membantu memecahkan masalah. Dari masalah budidaya (padi dan bawang merah), teknik budidaya yang baik, perawatan, pengendalian hama dan penyakit hingga pasca panen. Sehingga petani harus mampu menyampaikan materi sesuai yang dibutuhkan petani.

Penyuluh tidak membedakan dalam pemberian materi baik di tingkat kelas lanjut, kelas madya dan utama. Pada dasarnya tanaman yang di budidayakan kelompok tani umumnya sama, sehingga tidak ada perbedaan mengenai materi dari budidaya hingga pasca panen. Yang membedakan adalah mau atau tidaknya kelompok tani

berkembang dan naik kelas yang lebih baik serta mandiri karena disini fungsi penyuluh adalah sebagai pendamping dan penghubung agar kelompok tani bisa menjadi kelompok yang maju dan mandiri.

#### **Kendala yang dihadapi Penyuluh Pertanian dalam mengembangkan Kelompok Tani**

Kemajuan pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kretek tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian. Banyaknya populasi petani, luas lahan yang dibina dan luas lahan yang akan di tangani tidak sebanding dengan penyuluh pertanian. Adapun kendala-kendala yang ada untuk pengembangan kelompok tani sebagai berikut :

1. Motivasi, kedisiplinan dan kesadaran petani yang kurang

Motivasi, kedisiplinan dan kesadaran petani merupakan hal penting dalam mendukung kegiatan suatu kelompok tani demi kemajuan suatu kelompok tani tersebut. Pada daerah penelitian, penyuluh sudah melakukan upaya untuk memberikan dan meningkatkan motivasi, kedisiplinan dan kesadaran petani dengan cara selalu memberikan motivasi pada setiap pertemuan yang telah diagendakan. Hanya saja petani yang hadir tidak terlalu banyak,

akibat kedisiplinan petani yang kurang. Petani lebih mementingkan pekerjaan daripada harus bertemu dan mendengarkan materi dari penyuluh pertanian.

Kesadaran kelompok tani yang masih kurang membuat sebagian kelompok tani belum menunjukkan kemajuan dan berkembang menjadi kelompok tani yang mandiri. Tetapi dari segi kelompok tani, petani merasa ada perubahan dengan adanya penyuluh pertanian.

#### 2. Kurangnya kelas belajar mengajar

Pertemuan yang kondusif serta pembelajaran yang aktif dan tertib merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar dikelompok tani. Pada awalnya kegiatan belajar mengajar telah diatur dengan baik oleh penyuluh. Waktu dan tempat pertemuan kegiatan belajar dan pembelajaran telah disepakati oleh penyuluh dan kelompok tani yaitu 1-2 kali dalam satu bulan, tetapi dalam pelaksanaannya penyuluh hanya datang pada saat petani mengalami masalah, petani membutuhkan masukan dari penyuluh atau pada saat penyuluh akan menyampaikan program baru baik dari penyuluh itu sendiri ataupun dari pemerintah.

Pertemuan kelas belajar pada kelompok tani tidak berjalan karena pada saat pertemuan petani lebih memilih untuk mengerjakan usaha tani dari pada berkumpul dengan kelompok. Sehingga untuk terwujudnya kelas belajar dan pembelajaran kelompok tani yang aktif dan kondusif sulit untuk diwujudkan.

#### 3. Sulitnya regenerasi petani

Umumnya petani responden merupakan petani yang berusia produktif, usia terus bertambah sedangkan regenerasi petani sulit ditemukan. Para pemuda pemudi lebih memilih merantau mencari pekerjaan ditempat lain.

Sehingga yang mengolah lahan petani merupakan petani yang usianya dapat dikatakan usia lanjut.

Sulitnya menumbuhkan kesadaran pemuda bahwa menjadi petani bukan lah suatu pekerjaan yang kuno. Apabila anggota kelompok tani maju, maka pertanian juga akan semakin berkembang.

#### 4. Kurangnya modal petani

Modal merupakan hal penting demi terlaksananya kegiatan didalam kelompok tani. Sumber modal yang ada di kelompok tani responden hanya dari iuran kas kelompok tani itu sendiri. Karena rata-rata kelompok tani responden belum berbadan hukum, sehingga sulit mendapatkan tambahan modal dari pemerintah. Sedangkan kelompok tani yang berbadan hukum hanya satu yaitu kelompok tani kelas utama, apabila kelompok tani sudah berbadan hukum maka bantuan modal dan bantuan lainnya pasti akan terus mengalir dari pemerintah.

Penyuluh belum mampu mengatasi masalah modal yang dialami petani. Penyuluh hanya mampu mengarahkan bagaimana caranya petani dapat memperoleh modal agar kegiatan kelompok tani dapat berjalan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan berkaitan dengan peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta digolongkan kedalam kelas lanjut, madya, dan kelas utama. Peran penyuluh pertanian dikategorikan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, dan komunikator. Sedangkan tidak berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai konsultan. Pada kelas kelompok lanjut skor yang di peroleh 385. Pada kelas kelompok tani madya skor yang diperoleh 392. Pada kelas kelompok tani utama skor yang di peroleh 210, dengan keseluruhan skor yang diperoleh 987 sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh berperan dalam pengembangan kelompok tani.
2. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dilapangan dalam mengembangkan kelompok tani yaitu kurangnya motivasi, kedisiplinan dan kesadaran petani sehingga belum menunjukkan kemajuan dan

perkembangan sebagian kelompok tani. Kurangnya kelas belajar dan mengajar pada sebagian kelompok tani, sulitnya regenerasi petani karena pada dasarnya banyak pemuda pemudi yang tidak ingin menjadi petani. Dilanjutkan dengan modal petani dan kelompok tani yang masih kurang, modal petani akan lancar apabila kelompok tani sudah berbadan hukum sehingga akan mudah mendapat bantuan dari pemerintah dan untuk saat ini kelompok tani hanya mengandalkan modal dari iuran kas anggota.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ban, Van Den A. W Dan H. S Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian. Konsius. Yogyakarta*
- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pustaka, Deptan. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan Direktorat Penyuluhan Tanaman Pangan. 1986. *Vademekum Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan*. Jakarta
- Erwadi, Doli. 2012. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. *Universitas Andalas. Padang Istijanto*. 2005. Riset Sumberdaya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-  
*Dimensi Kerja Karyawan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Jasmal. 2007. *Memberdayakan Kelompok Tani*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Jasual. 2007. *Memberdayakan Kelompok Tani*. Yogyakarta
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kementrian Pertanian. 2014. *Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Solusi Pembangunan Indonesia Masa Depan*. Jakarta
- Lijan, Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Nazir. D dan Susastra Ginting. 1999. *Kendala Dan Solusi Penerapan LAKUSI di SUMUT*. Medan
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. BKP5K Kabupaten Bogor (ID)
- Pratiwi, Elsa. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani*. Institut Pertanian Stiper
- Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi*. Universitas Sebelas Maret. Padang Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Wirartha, Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi, Yogyakarta